



Keterampilan menulis: Studi kasus dalam teks akademik dan persyaratan penulisan yang baik dan benar

Achmad Yasin

Universitas Bina Sarana Informatika

ahmad.yai@bsi.ac.id

Info Artikel:

Diterima:

20 Maret 2024

Disetujui:

8 April 2024

Dipublikasikan:

30 April 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui paragraf yang baik dan benar sesuai dengan struktur, unsur serta kaidah yang berlaku. Hal ini untuk membantu peneliti lain secara umum dan secara khusus kepada mahasiswa agar dapat meningkatkan keterampilan menulis karena menulis yang baik dapat menuangkan ide dan gagasan peneliti agar bisa dipahami oleh banyak pembaca. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan sehingga tidak terikat dengan tempat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis. Objek penelitian yang digunakan adalah teks akademik karya Baharun dkk. Penelitian ini akan menggunakan studi kasus sebagai metode utama. Studi Kasus akan melibatkan analisis mendalam terhadap teks akademik yang relevan sebagai contoh konkrit. Selain itu memuat persyaratan dalam menulis paragraf yang terdiri atas unsur-unsur paragraf, struktur paragraf, koherensi dan kohesi paragraf yang sesuai dengan kaidah. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teks akademik yang dipilih telah memenuhi struktur serta unsur dari sebuah paragraf sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Paragraf, Teks Akademik, Studi Kasus, Keterampilan Menulis, Syarat Paragraf

ABSTRACT

This research aims to find out good and correct paragraphs according to the structure, elements and applicable rules. This is to help other researchers in general and specifically students to improve their writing skills because good writing can express the researcher's thoughts and ideas so that they can be understood by many readers. This research is library research so it is not tied to place. This research method uses a qualitative descriptive method with analytical techniques. The research object used is the academic text by Baharun et al. This research will use case studies as the main method. Case Studies will involve in-depth analysis of relevant academic texts as concrete examples. Apart from that, it contains requirements for writing paragraphs which consist of paragraph elements, paragraph structure, paragraph coherence and cohesion in accordance with the rules. The results of this research can be concluded that the selected academic text meets the structure and elements of a paragraph in accordance with Indonesian language rules.

Keywords: Paragraphs, Academic Texts, Case Studies, Writing Skills, Paragraph Terms



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, karena pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Kualitas suatu bangsa yang maju, tidak lepas dari kualitas pendidikan sumber daya manusia yang baik dan berbudi luhur. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV Hak dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah Pasal 6 (Ayat 1) yang berbunyi, "Setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai dengan 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar"(Purnamasari et al., 2020)

Salah satu yang diajarkan kepada anak sejak pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia, karena menurut Purnamasari dkk tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk meningkatkan dan

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan (Purnamasari et al., 2020).

Kegiatan menulis di perguruan tinggi sangatlah penting. Kegiatan menulis adalah proses mengungkapkan ide, gagasan dan fakta dalam bentuk tulisan. Menulis di lingkungan perguruan tinggi melibatkan sejumlah kriteria yang kompleks, antara lain pemahaman materi, aspek linguistik seperti pemilihan topik dan pengembangan ide dalam paragraf. Menurut Suladi, paragraf adalah kumpulan kalimat yang berhubungan satu sama lain untuk mengungkapkan suatu gagasan (Suladi, 2019). Paragraf sendiri merupakan komponen dasar dalam membentuk alur pemikiran penulisan dalam sebuah teks. Bentuk tulisan yang dimaksud adalah tulisan karya ilmiah.

Jauh sebelum menulis karya ilmiah, penulis perlu menentukan dahulu topik yang akan diteliti sehingga nantinya akan mudah menentukan referensi yang akan menunjang tulisan tersebut hal ini disebut studi kepustakaan. Karya ilmiah merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan karena menyajikan kebenaran dan disajikan sesuai dengan metode penulisan yang tepat.

Menulis menjadi hal yang harus dikuasai oleh mahasiswa agar dapat menyampaikan ide, gagasan, argumentasi dalam karyanya yang dapat dibaca oleh masyarakat luas. Hal ini telah dibuktikan penelitian karya Yanti bahwa, dengan keterampilan menulis seseorang maka daya pikir dan imajinasi lebih tajam, penguasaan bahasa dan rasa percaya diri meningkat. (Yanti et al., 2018).

Peneliti lain juga telah membuktikan bahwa keterampilan menulis penting untuk mahasiswa, Kegiatan kepustakaan dalam hal ini karya tulis ilmiah mampu memahami proses dan penyusunan karya tulis, mahasiswa sebagai peneliti dapat mencari informasi secara mendalam serta terhindar dari plagiarisme. (Safitri et al., 2021)

Maka dari hasil penelitian-penelitian tersebut penulisan paragraf yang baik dan benar perlu dipelajari mahasiswa agar meningkat dalam keterampilan menulis dan terhindar dari plagiarisme.

Dalam sejarah penulisan, paragraf telah menjadi alat utama untuk mengatur dan mengkomunikasikan ide. Paragraf membantu pembaca untuk mengikuti urutan logis dan pemahaman mendalam tentang tema yang diperbincangkan. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang struktur dan fungsi paragraf sangat penting dalam pengembangan keterampilan menulis dan keterampilan komunikasi yang efektif.

Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu cara menyampaikan pesan dengan memakai bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi tertuang dalam tulisan. Tulisan merupakan lambang yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Menulis menjadi salah satu cara manusia berinteraksi dengan manusia lainnya. Penulisannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi berinteraksi. Sebagai pengguna bahasa, kita wajib memahami dan menaati situasi dan kondisi dalam berinteraksi atau berkomunikasi.

Tujuan lain dari penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi bagi peneliti atau pembaca lain dalam menentukan paragraf yang baik dan benar, yaitu menurut unsur paragraf, struktur paragraf, dan menggunakan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Paragraf ialah susunan kalimat yang berkaitan secara padu yang membentuk gagasan utuh. Paragraf tanpa gagasan yang utuh maka pesan tidak tersampaikan. Untuk menyusun paragraf yang baik dan benar maka perlu memahami unsur-unsur yang terkait dalam sebuah paragraf. Unsur-unsur tersebut dapat membantu pengarang atau penulis untuk menentukan jenis paragraf yang diinginkan serta dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Artinya, paragraf merupakan hal yang utama bagi kegiatan menulis.

Paragraf merupakan inti menuangkan gagasan pikiran, ide pokok disertai penyusunan kalimat yang berkaitan satu sama lain untuk membentuk sebuah gagasan. Sebuah karya tulis, untuk pembaca paragraf berfungsi membantu pembaca memahami keseluruhan ide pokok serta memudahkan pembaca menemukan informasi yang dibutuhkan. Untuk penulis paragraf berfungsi sebagai bagian ekspresif dalam menuangkan satu unit pikiran atau ide pokok serta membantu penulis dalam mengembangkan ide tersebut.

Untuk menjadikan paragraf yang utuh maka suatu paragraf harus memiliki kesatuan dan kepaduan yaitu kesatuan dalam menuliskan gagasan serta kepaduan dalam mendukung gagasan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Yaitu melakukan analisis hubungan kohesi dan koherensi paragraf dalam sebuah karangan narasi. Penelitian ini merujuk pada jenis dokumen sebagai objek penelitian, sehingga metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif termasuk dalam bagian observasi, wawancara, atau *reviewer* dokumen. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nursapia bahwa, Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang terpusat pada pikiran penulis serta berdasarkan dan pengamatan objektif dari sebuah gejala (N. Harahap, 2020).

Hal ini juga diperkuat oleh Sandu dalam Rusandi, penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian ini merespon kejadian, fenomena serta kehidupan seseorang dan meminta seorang atau kelompok untuk membagikan kisah mereka. (Rusli, 2021).

Objek penelitian ini yaitu Teks Akademik karya Burhan dkk. Penelitian difokuskan pada keterampilan menulis dan teks akademik sebagai bahan analisis studi kasusnya.

Studi kasus merupakan salah satu strategi dalam penelitian kualitatif, hal ini diperkuat oleh pendapat Creswell dalam Adhi bahwa, menjelaskan beberapa startaegi-strategi dalam penelitian kualitatif, diantaranya adalah etnografi, *grounded theory*, studi kasus (Kusumastuti & Khoiron, 2019).

1. Penelitian ini akan menggunakan studi kasus sebagai metode utama. Studi kasus melibatkan analisis mendalam terhadap teks akademik yang relevan sebagai contoh konkrit.

2. Pengumpulan data akan dikumpulkan melalui analisis teks akademik yang dipilih sebagai sampel studi kasus. Ini akan melibatkan identifikasi dan analisis paragraf dalam teks-teks ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paragraf adalah kumpulan kalimat yang berkaitan satu sama lain dan menghasilkan pembahasan tertentu. Dalam paragraf yang baik, pesan harus tersampaikan secara efektif. Dalam penulisan karya ilmiah sesuai dengan kaidah yang berlaku. (Heryana, 2022)

Paragraf merupakan satuan terkecil dalam teks naratif. Terbentuk atas kalimat pokok dan kalimat pendukung lainnya dengan susunan yang harmonis yang disebut dengan istilah kesatuan Isi setiap paragraf harus berkaitan dan mendukung keseluruhan isi dan tema tulisan. (Debataraja, 2023)

Paragraf yang baik minimal terdiri dari dua kalimat atau gagasan. Secara umum paragraf terdiri dari empat sampai sepuluh kalimat, disesuaikan dengan ide yang dikembangkan penulis Menurut Lunsford dan Connor (1993), paragraf adalah *group of sentences* atau satu kalimat yang membentuk sebuah unit. Sebuah paragraf dapat terdiri atas sebuah kalimat atau juga lebih dari dua buah kalimat. (Firmansyah, 2018)

Pada dasarnya tulisan yang sistematis dan terstruktur dari kumpulan kalimat dan sekelompok paragraf. Oleh karena itu, kemampuan menulis paragraf sangat penting.

Paragraf berperan penting dalam sebuah tulisan, yaitu berfungsi untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca yang terdapat dalam satuan gagasan. Selain itu, paragraf berfungsi untuk memisahkan bagian-bagian tertentu dengan maksud memudahkan pembaca beristirahat pada bagian tulisan yang panjang. Paragraf harus mempunyai kesatuan (koherensi), artinya semua kalimat harus saling bergerak untuk mendukung suatu gagasan pokok.

Contohnya: “Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar. Tanah disekitarnya sangat subur. Banyak pendatang yang datang untuk mencari pekerjaan. Pada malam hari banyak orang menyusuri jalan Malioboro untuk menghirup udara malam.” (Navis, n.d.)

Contoh kalimat diatas tidak termasuk paragraf yang tepat, karena informasi yang dinyatakan dalam beberapa kalimat tidak ada hubungan yang erat atau kurang kohesifnya informasi. Tanpa satuan informasi yang diungkapkan dalam kalimat, Informasi-informasi tersebut tidak akan menjadi suatu kesatuan. Suatu paragraf yang baik harus mempunyai kesatuan informasi yang disebut juga dengan koherensi.

1. Fungsi Paragraf

Paragraf memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Sebagai wadah penulis dalam menyalurkan ide pokok;
- b. Memudahkan dalam memahami ide pokok;
- c. Media untuk penulis dalam mengembangkan ide atau gagasan;
- d. Petunjuk bagi pembaca untuk memahami pikiran penulis;
- e. Sebagai penyalur ide atau gagasan penulis kepada pembaca;
- f. Sebagai penanda ide baru;

- g. Dalam rangka keseluruhan karangan, paragraf dapat berfungsi sebagai pengantar, transisi, dan penutup. (Lestari, 2019)

2. Unsur Paragraf

Terdapat empat unsur paragraf yaitu:

- a. Kalimat transisi
- b. Kalimat topik
- c. Kalimat pengembang, dan
- d. Kalimat penegas. (Magvira et al., 2021)

3. Struktur Paragraf

- a. Paragraf pembuka

Paragraf pembuka adalah paragraf yang diposisikan pada awal tulisan. Dalam karya ilmiah jurnal, paragraf pembuka diposisikan pada paragraf awal yaitu pendahuluan. Sedangkan, pada laporan penelitian, tesis, atau disertasi, paragraf pendahuluan ada di awal setiap bab. Berdasarkan letaknya, paragraf pembuka sebagai pengantar gagasan ide atau gagasan penulis. Jadi, paragraf pembuka semestinya mampu meningkatkan rasa penasaran pembaca untuk terus membaca. Seperti kue, paragraf pembukanya adalah harumnya. Harum dari kue tersebut yang memikat atau menggugah selera tentu akan menggugah minat konsumen untuk mencoba kue tersebut. Supaya tulisannya menarik. Perhatian, penulis karya ilmiah dapat memilih model penulisan paragraf pembuka berikut:

- b. Bagian paragraf

Setelah menyusun paragraf pembuka, tugas penulis tahap berikutnya yaitu menjelaskan gagasan ide pokok yang terkandung dalam paragraf pembuka ke paragraf berikutnya. Pada bagian ini berisi hal yang sering dicari pembaca sehingga menjadi bagian yang penting dalam karya tulis.

Oleh karena itu, agar mudah dipahami pembaca, susunan isi paragraf dalam kalimat yang singkat, padat, dan jelas tanpa mengabaikan syarat pembentukan paragraf yang baik dan benar.

- c. Paragraf penutup

Paragraf penutup biasanya terletak di akhir bagian kesimpulan. Fungsi utamanya adalah untuk menyimpulkan artikel, namun usahakan untuk menyusun paragraf tersebut sebaik mungkin agar pembaca terkesan, misalnya tidak terlalu rinci dan perhatikan juga perbandingan isi antara paragraf pembuka, isi artikel, paragraf, dan paragraf penutup. Kesimpulan pada dasarnya adalah laporan tentang apa yang penulis temukan melalui penelitiannya dan bukan merupakan rangkuman mengenai isi karya ilmiah penulis.

4. Koherensi dan Kohesi Paragraf

Paragraf dapat menghubungkan teks dengan konteks, sehingga ideal bagi sebuah paragraf memenuhi seluruh unsur kohesif dan koheren. Kohesi dan koherensi tidak lepas dari segala aktivitas komunikasi manusia secara lisan atau tulisan (Rohmah et al., 2023). Kohesi disebut hubungan bentuk sedangkan koherensi disebut hubungan makna. Penguasaan yang tepat antar keduanya akan membantu penulis ketika menyusun kalimat dengan baik dan benar. Oleh karena itu, kalimat-kalimat dalam sebuah paragraf dapat tersampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

A. Kohesif

Hubungan antara kalimat dalam sebuah paragraf harus diutamakan agar paragraf terlihat padu. Kecocokan hubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam teks sehingga tercipta pengertian yang baik disebut dengan kohesif (Lestari, 2019)

Kohesif terbagi dua jenis, yaitu gramatikal dan leksikal. Aspek kebahasaan yang mengaitkan antar kalimat disebut gramatikal, dalam kohesi gramatikal terdapat konjungsi, penunjukan, penggantian, pelepasan. Sedangkan, hubungan yang melibatkan pertalian pada kata-kata, dalam kohesi leksikal terdapat repetisi, sinonim, antonim, hiponimi, dsb disebut leksikal (Nurkholifah et al., 2021)

B. Koherensi

Disusun diantara kenyataan dan gagasan, fakta serta ide menjadi suatu untaian yang logis, sehingga pesan yang dikandungnya dapat dipahami dengan baik disebut dengan koherensi (Rohmah et al., 2023). Koherensi identik dengan makna yang utuh yaitu didalamnya terdapat kaitan hubungan antar kata yang satu dengan kata yang lainnya. Unsur ini dapat mengatur tentang ide, gagasan, fakta dan ide sehingga pembaca memahami pesan yang disampaikan. Jadi, koherensi menjadikan sebuah kalimat memiliki makna yang utuh dapat dipahami oleh pembaca.

Dari pembahasan tentang kohesi dan koheren sudah dipastikan bahwa saling berkaitan dalam karya tulis

5. Studi Kasus

Menganalisis paragraf yang tepat dalam teks akademik perlu menentukan paragraf dari sumber atau referensi yang tepat. Berikut sebagian kutipan pengantar studi kasus yang bertajuk “Strategi Perguruan Tinggi dalam Menjaga Keberlanjutan Kelembagaan Melalui Program Kemitraan”. Studi kasus ini ditulis oleh Hasan Baharun, Niken Septiantiningtyas, dan Iin Zainab (Baharun et al., 2020). Berikut kutipan pada bagian pendahuluan:

“Sebuah lembaga pendidikan harus mampu menyampaikan pemahaman masyarakat tentang lembaga agregat, dan lebih meningkatkan hubungan baik dengan pemangku kepentingannya, perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Melalui kerjasama yang dimiliki diwujudkan dengan menjalankan kerjasama promosi atau kemitraan dengan lembaga dalam dan luar negeri. Sejumlah Perguruan Tinggi di Indonesia saat ini telah dan melakukan program kemitraan pendidikan, baik antar perguruan tinggi dalam negeri maupun bermitra dengan perguruan tinggi di luar negeri.”

Paragraf tersebut menjelaskan bahwa suatu lembaga pendidikan harus meningkatkan hubungan dengan lembaga dalam dan luar negeri. Paragraf tersebut termasuk dalam jenis paragraf eksposisi karena mempunyai tujuan untuk menyampaikan atau menjelaskan suatu hal, maka tujuan pendahuluan adalah untuk menjelaskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam suatu studi kasus.

Unsur-unsur paragraf ini dapat digambarkan sebagai:

Gagasan Pokok: Pentingnya menghubungkan hubungan baik lembaga pendidikan dengan berbagai lembaga internal dan eksternal luar negeri.

Kalimat utama: “Suatu lembaga pendidikan harus mampu menyampaikan pemahaman kepada masyarakat tentang agregat lembaga, dan lebih meningkatkan hubungan baik dengan pemangku kepentingannya, perguruan tinggi internal dan eksternal negara.”

Kalimat pendukung: “Melalui kerja sama kita wujudkan dengan melakukan promosi kerja sama atau kemitraan dengan lembaga dalam dan luar negeri.”

“Beberapa perguruan tinggi di Indonesia saat ini telah memiliki dan melaksanakan program kemitraan pendidikan, baik antar universitas dalam negeri maupun bermitra dengan universitas di luar negeri.”

Studi kasus lainnya berjudul “Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5.0”. Studi kasus ini ditulis oleh Asnawati, Indra Kanedi, Feri Hari Utami, Mirna, dan Saira Asmar (Asnawati et al., 2023) Berikut kutipan pada bagian pendahuluan:

“Dunia AI merupakan sesuatu hal sangat mudah didapatkan pada saat ini, karena sudah masuk ke semua lini kehidupan masyarakat. IT terus berinovasi dan bertransformasi semakin canggih, dengan kecanggihannya dapat memberikan banyak kemudahan bagi kehidupan masyarakat. Kemudahan tersebut dapat juga dirasakan dalam dunia ekonomi terutama dalam perdagangan. Saat ini perdagangan tidak terlepas dari teknologi informasi. Dengan adanya Literasi digital adalah Gerakan literasi digital pada generasi ini juga harus dipadu padankan dengan literasi baca tulis di buku.”

Unsur-unsur paragraf ini dapat digambarkan sebagai:

Gagasan Pokok: Pentingnya menghubungkan hubungan baik lembaga pendidikan dengan berbagai lembaga internal dan eksternal luar negeri.

Kalimat utama: “Dunia AI merupakan sesuatu hal sangat mudah didapatkan pada saat ini, karena sudah masuk ke semua lini kehidupan masyarakat.”

Kalimat pendukung: “Kemudahan tersebut dapat juga dirasakan dalam dunia ekonomi terutama dalam perdagangan. Saat ini perdagangan tidak terlepas dari teknologi informasi.”

Dari kedua hasil analisis diketahui bahwa teks akademik sudah memuat kriteria atau unsur paragraf yang baik dan benar. Contoh lainnya paragraf yang baik dan benar yaitu:

Contoh 1: Kemampuan literasi (literacy skills) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi (D. G. S. Harahap et al., 2022)

Contoh 2: Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya. (Giovanni & Komariah, 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran dari kedua analisis teks akademik dan kedua paragraf tambahan tersebut dikatakan paragraf baik dan benar dengan penjelasan, setiap kalimat dalam paragraf menyampaikan tema yang jelas, kalimat-kalimat yang dikutip pada paragraf tersebut sesuai dengan teknis penulisan yang ada, dilihat dari jumlah kalimat dan kosa kata dalam paragraf tersebut, jumlah tersebut sudah sesuai, kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut sudah mempunyai kalimat-kalimat koheren yang saling koheren.

Dari hasil analisis membuktikan bahwa teks akademik yang menjadi bahan analisis sudah memenuhi persyaratan paragraf yang baik dan benar. Sehingga, contoh penulisan, unsur, serta struktur didalamnya dapat dijadikan salah satu acuan dalam menulis paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, A., Kanedi, I., Utami, F. H., Mirna, M., & Asmar, S. (2023). Pemanfaatan Literasi Digital Di Dunia Pendidikan Era 5.0. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 67–72. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3489>
- Baharun, H., Septantiningtyas, N., & Zainab, I. (2020). Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menjaga Sustainability Lembaga Melalui Program Kemitraan. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(3), 354–365. <https://doi.org/10.52627/ijeam.v2i3.66>
- Debataraja, M. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Gagasan Paragraf melalui Pendekatan Keterampilan Proses dan Teknik Tugas Menyalin Pemaknaan Leksikal. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 2(3), 391–400. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.285>
- Firmansyah, M. B. (2018). *Laku Literasi: Mencermati Kalimat dan Paragraf di Ruang Publik*.
- Giovanni, F., & Komariah, N. (2020). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 7(1), 147. <https://doi.org/10.21043/libraria.v7i1.5827>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Heryana, A. (2022). Pengembangan Paragraf secara Efektif. *Universitas Esa Unggul, February*, 1–11. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26243.17443>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Lestari, R. F. (2019). Kohesi dan Koherensi Paragraf dalam Karangan Narasi Mahasiswa Teknik Angkatan 2017 Universitas PGRI Banyuwangi. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3924>
- Magvira, L., Triyadi, S., & Muhtarom, I. (2021). Pola Pengembangan dan Unsur-unsur Paragraf pada Teks Latihan Modul Daring "Aksi Bahasa Untuk Sekolah. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 5(2), 250–261.
- Navis, B. (n.d.). *Paragraf*. Scribd. <https://www.scribd.com/document/519215879/PARAGRAF>
- Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Mujtaba, S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4309–4319. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279>
- Purnamasari, A. M., Magdalena, I., & Rosnaningsih, A. (2020). Analisis Penggunaan Huruf Kapital

Dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 4 Sdn Binong Ii Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2564>

Rohmah, K. R., Wulandari, R. S., Ponorogo, I., & Ponorogo, S. P. (2023). Kohesi dan Koherensi pada Cerpen Sungai Karya Nugroho Notosusanto. *Leksis*, 3(April), 28–38.

Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.

Safitri, B. R. A., Pahriah, P., Hatimah, H., Indah, D. R., & Suryati, S. (2021). Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia UNDIKMA. *Abdi Masyarakat*, 3(2).

Suladi. (2019). *Paragraf: Buku Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia* (E. Marini (ed.)). Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Yanti, N., Suhartono, S., & Hiasa, F. (2018). Keterampilan menulis akademik mahasiswa s-1 program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fkip universitas Bengkulu. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 1–16.